BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menteri Perindustrian Saleh Husin telah menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 34 Tahun 2015 sebagai revisi atas peraturan Nomor 59 Tahun 2010 tentang Industri Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih dan Industri Sepeda Motor. Poin utama dari aturan baru tersebut adalah untuk mengurangi penggunaan komponen impor oleh pelaku industri otomotif dalam negeri. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 34 Tahun 2015 sendiri telah berlaku sejak awal April 2015 yang secara otomatis menggugurkan aturan sebelumnya. Kementerian Perindustrian dalam jangka panjang ingin terbitnya aturan ini bisa membuat perusahaan otomotif asing menambah investasinya di Indonesia tidak hanya terbatas pada mengoperasikan pabrik perakitan semata. (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2015)

Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita (Jakarta, 17 Oktober 2020) menyatakan bahwa industri otomotif merupakan salah satu dari lima industri manufaktur prioritas, sesuai *roadmap* "*Making* Indonesia 4.0" karena akan menjadi pionir pelaksanaan revolusi industri keempat di tanah air. Industri otomotif berkinerja positif dan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2018)

Industri otomotif merupakan industri yang menggunakan kendaraan sebagai alat transportasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri otomotif merupakan salah satu industri yang memiliki daya saing tinggi, yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki industri tersebut.

Berdasarkan data dari Federasi Otomotif ASEAN (ASEAN Automotive Federation/AAF) tahun 2018, penjualan mobil di ASEAN pada tahun 2018 mencapai 3,6 juta unit, tumbuh 6,65% dari 2017. Indonesia juga masih menjadi pemimpin pasar otomotif ASEAN dengan penjualan mobil 1,2 juta unit atau 32,32% dari total penjualan mobil di ASEAN. Pada periode itu pasar otomotif Indonesia juga naik 6,65% secara tahunan.

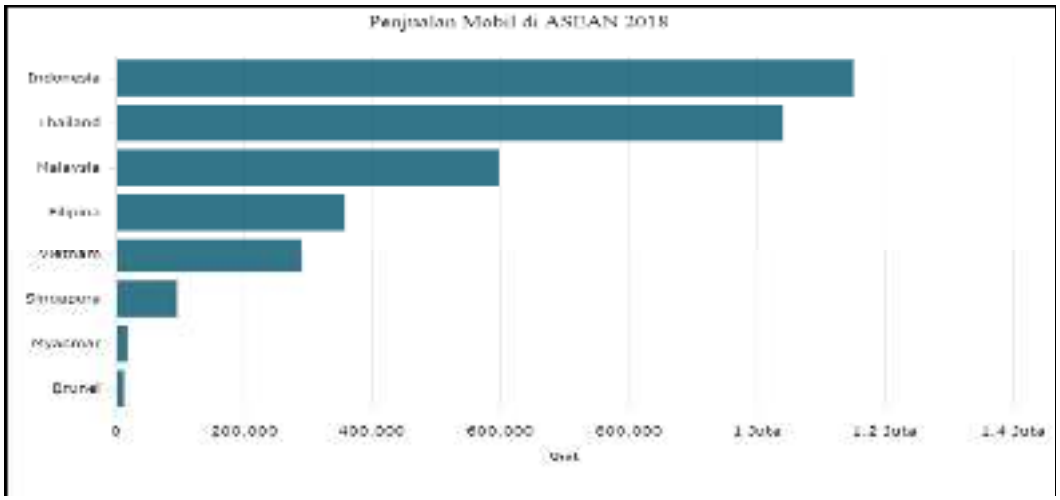

Gambar 1.1
Penjualan Mobil di ASEAN 2018
Sumber: Katadata.co.id (2019)

Thailand berada di posisi kedua dengan penjualan sebesar 1 juta unit atau 29,25% dari total penjualan mobil ASEAN. Peringkat selanjutnya diisi oleh Malaysia dengan penjualan sebanyak 598,7 ribu unit, Filipina sebanyak 357,4 ribu unit, dan Vietnam sebanyak 288,7 ribu unit. Singapura berada di posisi keenam dengan penjualan sebanyak 95,2 ribu unit. Sementara itu, Myanmar dan Brunei Darussalam masing-masing menjual mobil sebanyak 17,5 ribu dan 11,2 ribu unit. (Dwi Hadya Jayani, 2019)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 tercatat 5,17% lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun sebelumnya sebesar 5,07% dan merupakan pertumbuhan tertinggi sejak 2013. Perbaikan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh permintaan domestik yang kuat, investasi yang tumbuh tinggi melalui proyek infrastruktur yang berlanjut, konsumsi masyarakat yang tinggi sejalan dengan pendapatan masyarakat yang meningkat, tekanan inflasi yang rendah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi juga ditunjang oleh ekspor neto yang membaik seiring dengan melambatnya pertumbuhan impor. (Bank Indonesia, 2018)

Akhir 2019, di Wuhan, China muncul kasus pertama COVID-19 (*coronavirus disease* 2019). Pandemi virus ini begitu cepat menyebar dari orang ke orang, dari satu negara ke negara lain, hingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pada 2 Maret 2020 diumumkan bahwa wabah Covid-19 masuk ke Indonesia. Penyebaran wabah covid-19 yang begitu cepat, tentu membawa

dampak terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia melakukan pembatasan sosial, sehingga banyak sektor-sektor ekonomi tertentu yang terkena dampak negatif dari virus tersebut. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan tahun 2020 karena ekonomi yang melambat akibat virus corona.

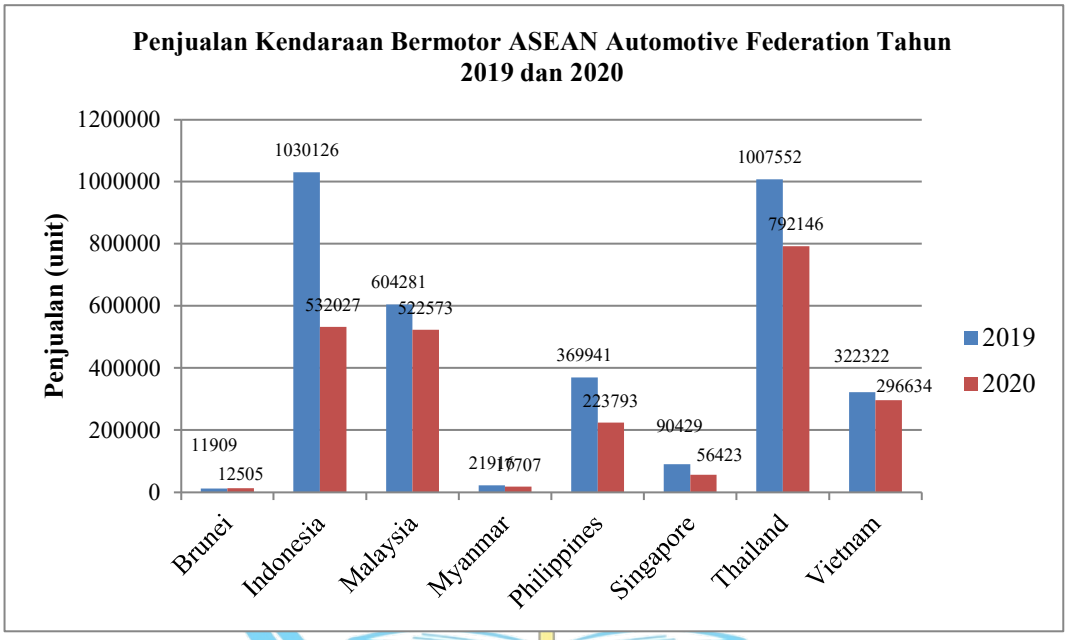

Gambar 1.2
Penjualan Kendaraan Bermotor AAF Tahun 2019 dan 2020
Sumber: Asean-autofed.com (diolah, 2021)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas, yang merupakan data penjualan kendaraan bermotor ASEAN Automotive Federation Tahun 2019 dan 2020, penjualan kendaraan bermotor turun 48% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, yang mencapai 1.030.126 kendaraan, sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Indonesia masih tertinggal dari Thailand dalam penjualan dan produksi kendaraan roda empat. Walau demikian, Indonesia masih unggul bila dibandingkan dengan Malaysia dan Vietnam. Berdasarkan data penjualan kendaraan bermotor Asean Automotive Federation periode tahun 2020, Indonesia berada diposisi kedua dengan penjualan kendaraan mencapai 532.027 unit kendaraan. Dan Thailand berada diposisi pertama dengan penjualan 792.146 unit kendaraan. (ASEAN Automotive Federation, 2021)

Pandemi virus corona berdampak signifikan terutama dalam berbagai aspek berikut:

1. Perusahaan mengalami penurunan pendapatan akibat daya beli masyarakat melemah.
2. Pandemi virus corona ini sangat mempengaruhi rantai pasokan perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang memperoleh bahan baku dari luar negeri. Karena kelangkaan barang, harga bahan baku melambung tinggi yang dapat meningkatkan harga pokok penjualan barang. Perusahaan yang sudah memiliki persediaan besar kini perlu mempertimbangkan kerugian akibat barang persediaan yang kadaluwarsa atau kerusakan bahan baku.
3. Pengurangan jumlah tenaga kerja karena aktivitas yang menurun.
4. Kurs rupiah yang melemah terhadap dolar selama pandemi corona.
5. Akibat pandemi Covid-19, laba perusahaan menurun.

Terdapat sekitar 2.146.667 pekerja terdampak covid-19 hingga 31 Juli 2020. Jumlah ini tersebar di 34 provinsi di Indonesia, lima provinsi dengan jumlah tertinggi dilihat berdasarkan status PHK yaitu: Jawa Barat (27,99%), Jawa Tengah (12,35%), Jawa Timur (12,04%), DKI Jakarta (10,39%) dan Kalimantan Timur (5,75%). (Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2020)

Gambar 1.3
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar Tahun 2019-2020
Sumber: Bappenas.go.id

Berdasarkan pada gambar 1.3 diatas, yang merupakan perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar tahun 2019-2020. Sepanjang tahun 2020, pandemi covid-19 meningkatkan kepanikan dipasar keuangan global karena terjadinya resesi ekonomi global. Puncak penurunan ekonomi terjadi pada triwulan II. Volume

perdagangan turun seiring melemahnya permintaan global. Kondisi ini berdampak terhadap pelemahan nilai tukar Rupiah yang cukup dalam. pelemahan Rupiah berlangsung sejak Februari dan mencapai kisaran Rp.16.000 pada akhir Maret 2020. Dari sisi internal, pelemahan Rupiah dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang rendah, perlambatan pertumbuhan kredit perbankan, berlanjutnya defisit transaksi berjalan, defisit neraca perdagangan. (Kedeputian Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bappenas, 2021)

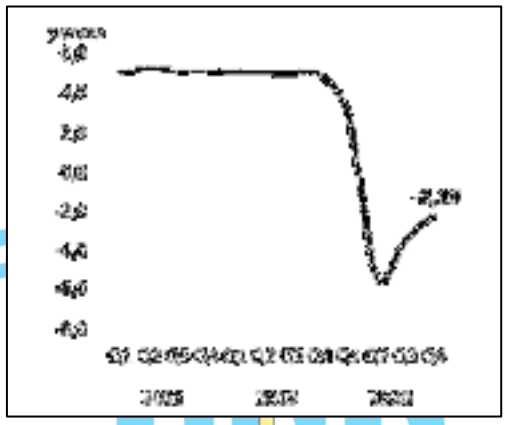

Gambar 1.4
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2020
Sumber: Bappenas.go.id

Berdasarkan gambar 1.4 diatas, yang merupakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018-2020, pada tahun 2020 kinerja perekonomian dalam negeri mengalami penurunan yang signifikan, hal ini disebabkan oleh turunnya permintaan global dan domestik serta melemahnya harga komoditas internasional. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan Indonesia pada bulan April dan Mei, menekan aktivitas perekonomian segala sektor. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2020 mengalami terkontraksi hingga 5,3% (YoY). Pada triwulan III mengalami kontraksi sebesar 3,49% (YoY), dan pada triwulan IV tahun 2020 terkontraksi sebesar 2,19% (YoY). Lemahnya konsumsi masyarakat masih menjadi penyebab utama terkontraksinya perekonomian, demikian juga dengan kinerja impor karena aktivitas domestik yang masih terbatas. (Kedeputian Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bappenas, 2021)

Begitu pula dengan kinerja keuangan industri otomotif yang juga mengalami penurunan. PT Astra International Tbk, salah satu perusahaan otomotif

besar Indonesia, mengalami penurunan kinerja sejak Januari hingga September 2020 akibat pandemi Covid 19. Dibandingkan dengan kuartal II tahun 2020, laba bersih konsolidasi kuartal III tahun 2020 terbilang berbeda. Pertumbuhan didukung oleh sektor otomotif dan agribisnis. Namun kinerja operasional sebagian besar unit bisnis masih mengalami penurunan yang cukup signifikan. (Firdaus, 2020)

Berikut daftar perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1
Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idx.co.id (diolah,2021)

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran dari status keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui seberapa baik status keuangan perusahaan tersebut mencerminkan kinerja suatu pekerjaan dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk memenuhi kewajibannya kepada investor. Kesalahan dalam mengelola kinerja keuangan akan menyebabkan turunnya minat investor untuk berinvestasi.

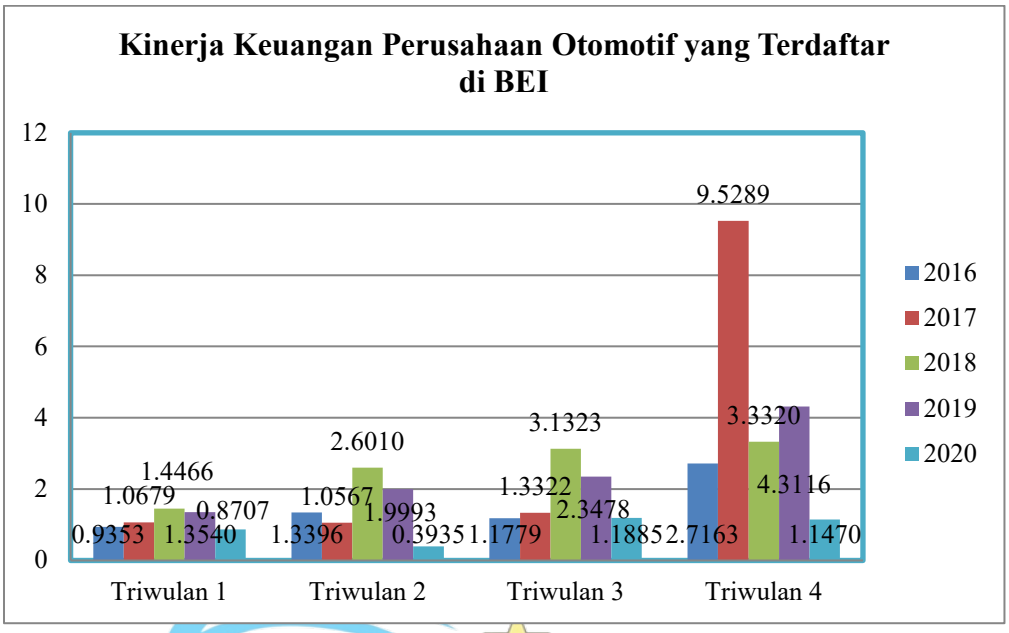

Gambar 1.5
Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020
Sumber: www.idx.co.id (diolah,2021)

Berdasarkan gambar 1.5 diatas yang merupakan nilai rata-rata hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) dari perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Rata-rata perusahaan mengalami kenaikan kinerja keuangan pada triwulan ke 4 setiap tahunnya. Pada tahun 2020, kinerja keuangan seluruh perusahaan otomotif mengalami penurunan yang sangat signifikan, akibat dari pandemi Covid-19. Besarnya ROA menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan menyeimbangkan struktur permodalan sehingga bisa menarik investor berinvestasi.

Secara umum, sebuah perusahaan dikatakan sukses jika mampu untuk memberikan umpan balik yang memuaskan kepada para pemangku kepentingan dalam perusahaan, khususnya investor. Timbal balik yang memuaskan biasanya ditandai dengan *return* yang tinggi, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin banyak investor akan berusaha untuk berinvestasi didalamnya. (Miqdad dan Oktaviani, 2021)

Selain faktor pendukung lainnya, kebutuhan modal juga sangat penting untuk menjamin kelangsungan perusahaan. Setiap perusahaan membutuhkan modal, terutama ketika perusahaan ingin melakukan ekspansi. Perusahaan harus mengetahui dana yang dibutuhkan untuk menyelesaikan atau mendanai usahanya. Modal terdiri dari ekuitas (modal sendiri) dan hutang (debt). Perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal.

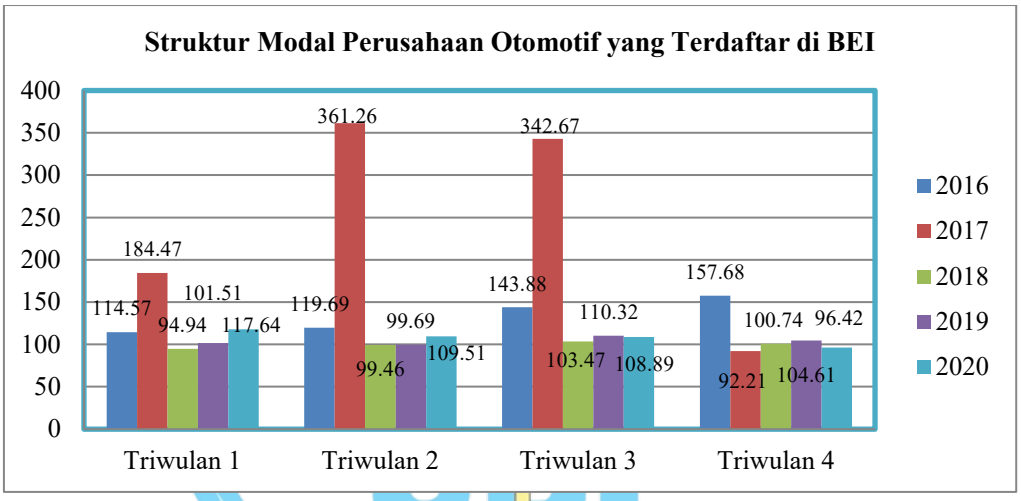

Gambar 1.6
Struktur Modal Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020
Sumber: www.idx.co.id (diolah,2021)

Berdasarkan gambar 1.6 diatas yang merupakan nilai rata-rata hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) dari perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki fluktuasi yang bervariasi, pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai tertinggi pada triwulan satu, dua dan tiga, tetapi mengalami penurunan yang signifikan pada triwulan empat. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan.

Keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan keputusan dividen merupakan keputusan utama yang setiap perusahaan harus membuat untuk menjalankan bisnis dengan cara yang tepat. Diantara keputusan tersebut, keputusan pembiayaan menjadi kunci utama. Sebuah perusahaan atau organisasi dapat dibiayai melalui ekuitas dan sumber utang. Kombinasi proporsional dari ekuitas dan utang dikenal sebagai struktur modal suatu perusahaan. Struktur modal dapat

diidentifikasi sebagai sistem peredaran darah suatu perusahaan. (Sudharika *et al.*, 2019)

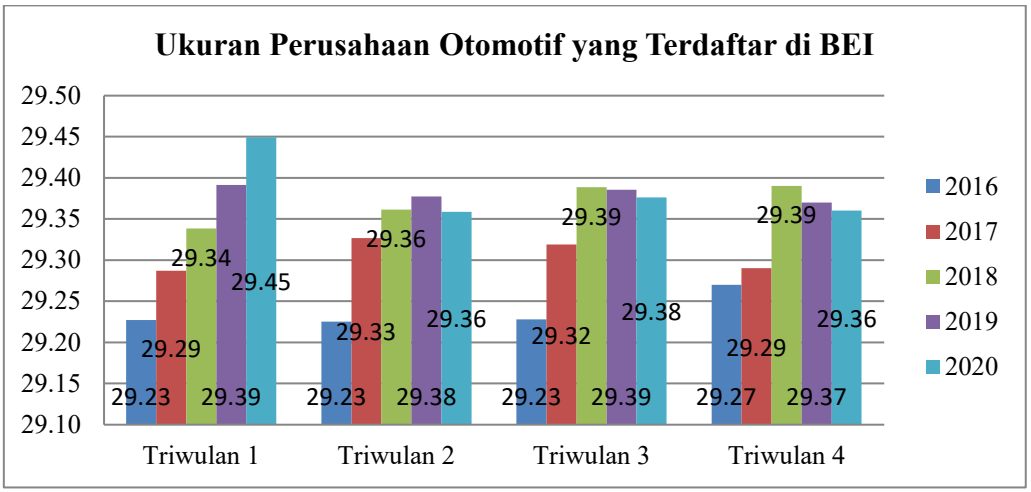

Gambar 1.7
Ukuran Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020
Sumber: www.idx.co.id (diolah,2021)

Berdasarkan gambar 1.7 diatas, yang merupakan nilai rata-rata hasil perhitungan ukuran perusahaan per triwulan dari perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Pada triwulan 1 tahun 2020 ukuran perusahaan berada pada nilai terbesar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor penting yang menentukan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar kecilnya kekayaan suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula jumlah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional. Jika kegiatan operasional perusahaan berjalan lebih baik, maka produk yang dihasilkan akan lebih banyak diproduksi sehingga menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dan profitabilitas yang lebih tinggi. (Firdaus *et al.*, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2020) tentang pengaruh struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta islamic index (jii) 2016-2018 menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, dan hasil lain penelitiannya bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan.

Kemudian penelitian oleh (Zakiyah, Salim dan Wahono, 2018) juga menunjukkan hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

(Dahlia, 2019) meneliti tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi inflasi, mendapatkan hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut (Suryani dan Sri Fajaryani, 2018) yang meneliti tentang struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa struktur modal, dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dapat disimpulkan dari penelitian-penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh antara struktur modal, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan di beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta belum banyak penelitian yang meneliti struktur modal, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang ada diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana **"Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Terjadinya fluktuasi struktur modal pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Menurunnya tingkat penjualan pada perusahaan subsektor otomotif di Bursa Efek Indonesia karena faktor makro ekonomi.
3. Terjadinya peningkatan biaya produksi perusahaan karena faktor makro ekonomi.
4. Penurunan pendapatan perusahaan karena faktor pandemi. Sehingga laba perusahaan menurun, bahkan banyak perusahaan mengalami kerugian akibat pandemi Covid-19.
5. Kurs rupiah yang mengalami pelemahan terhadap dolar selama pandemi Covid-19.
6. Pengurangan jumlah tenaga kerja karena aktivitas perusahaan yang menurun.
7. Penurunan tingkat daya beli masyarakat.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bidang kajian penelitian ini adalah manajemen, khususnya manajemen keuangan.
2. Tema penelitian ini adalah Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
3. Variabel struktur modal menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan menggunakan indikator Ln Total Aktiva, kinerja keuangan menggunakan indikator *Return On Asset*.
4. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.
5. Alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS 21.
6. Tempat Penelitian di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh parsial dari struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh simultan dari struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan, bagaimana struktur modal dan ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan, bagaimana pengaruh parsial struktur modal dan ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan, bagaimana pengaruh simultan struktur modal dan ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki kegunaan ilmiah khususnya dalam bidang Manajemen Keuangan. Selain itu, penulis juga berharap dengan melakukan penelitian ini akan memperoleh hasil yang dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Dari hasil temuan struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk mengembangkan teori strukur modal dalam kajian perusahaan secara luas.
2. Dari hasil temuan ukuran perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk mengembangkan teori ukuran perusahaan dalam kajian perusahaan secara luas.
3. Dari hasil temuan kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk mengembangkan teori kinerja keuangan dalam kajian perusahaan secara luas.
4. Dari hasil temuan pengaruh parsial struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk mengembangkan teori struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dalam kajian perusahaan secara luas.
5. Dari hasil temuan pengaruh simultan struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk mengembangkan teori struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dalam kajian perusahaan secara luas.

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Dari hasil temuan struktur modal diharapkan bermanfaat secara praktis untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien dan meningkatkan keuntungan perusahaan dalam kajian struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia supaya perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan lebih baik.

2. Dari hasil temuan ukuran perusahaan diharapkan bermanfaat secara praktis untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien dan meningkatkan keuntungan perusahaan dalam kajian ukuran perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia supaya perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan lebih baik.
3. Dari hasil temuan kinerja keuangan diharapkan bermanfaat secara praktis untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien dan meningkatkan keuntungan perusahaan dalam kajian ukuran perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia supaya perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan lebih baik.
4. Dari hasil temuan pengaruh parsial struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan diharapkan bermanfaat secara praktis untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien dan meningkatkan keuntungan perusahaan dalam kajian struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia supaya perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan lebih baik.
5. Dari hasil temuan pengaruh simultan struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan diharapkan bermanfaat secara praktis untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien dan meningkatkan keuntungan perusahaan dalam kajian struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia supaya perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan lebih baik.